

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para ilmuwan merumuskan definisi keluarga yang bersifat universal, keluarga inti pada umumnya dibangun berdasarkan ikatan perkawinan yang dimana perkawinan itu menjadi pondasi bagi keluarga. Orang tua adalah orang yang diamanatkan oleh Tuhan untuk membesarkan anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Peran orang tua pada dasarnya mengarahkan anak untuk menjadi generasi yang unggul, potensi anak tidak tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua, karena orang tua adalah orang yang dekat dengan anak dalam keluarga, orang tua juga dikatakan sebagai pembimbing pertama pada anak karena anak mendapatkan bimbingan kasih sayang pertama kalinya. Perhatian yang kurang akan memberi kesempatan anak untuk berperilaku diluar nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tuanya, namun tidak semua anak mendapatkan pengasuhan utuh dari kedua orang tuanya, ada yang diasuh oleh ayahnya atau ibunya saja, yang sering dikenal dengan istilah orang tua tunggal adalah single parent.

Ketika diasuh oleh orang tua tunggal ini sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai moral, di mana anak yang diasuh oleh orang tua tunggal akan berbeda penanaman nilai-nilai moralnya dengan anak yang di asuh oleh orang tua lengkap. Tidak menutup kemungkinan anak akan melakukan perilaku yang menyimpang, seperti sering melawan orang tua, suka membantah dan juga sering berkata kurang sopan, perilaku

tersebut terjadi karena kurangnya perhatian dari salah satu orang tua, seorang ayah tunggal juga harus memahami pentingnya pendidikan anak usia dini hingga mereka dewasa.

Menjadi ayah tunggal dalam keluarga akan memiliki peran ganda, disamping mencari nafkah, juga bertugas untuk mengasuh anak, ini memberikan konsekuensi pada ayah untuk mengasuh dan mencari nafkah untuk keluarganya, sehingga harus pandai membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak, jadi anak merasa tidak ditelantarkan dan tetap mendapatkan perhatian. Orang tua tunggal harus mampu menjalankan peran ganda dalam sebuah rumah tangga. Ayah ikut memberikan kontribusi penting dalam perkembangan anak, pengalaman yang dialami bersama ayah akan mempengaruhi hingga anak dewasa. Peran pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan dan masa transisi anak menuju remaja. Perkembangan nilai agama dan moral dari anak-anak sejak dini dipengaruhi oleh kelekatan, hubungan emosional yang diberikan oleh ayah. Ayah terlibat dalam pengasuhan anak ketika ayah berinisiatif menjalin hubungan dengan anak dan memanfaatkan sumber dayanya baik fisik ataupun kognitifnya.

Menurut Mussen yang dikutip oleh Desy (2015:80) mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara yang digunakan oleh orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak-anaknya mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana tujuan tersebut adalah pengetahuan, Nilai moral dan standar perilaku yang harus dimiliki bila anak dewasa nanti. Peranan orang tua sangat berpengaruh saat mendidik

anak-anaknya terutama pada pendidikan moral, anak akan menjadi generasi penerus pembangunan di masa mendatang, maka dari itu orang tua wajib memperhatikan dan membimbing serta mendidik anak dengan baik. Pada dasarnya manusia diciptakan dengan unsur-unsur kecerdasan, bentuk kecerdasan yang digunakan untuk meraih sukses dalam kehidupan dan bekerja, kesuksesan yang paripurna ialah jika seseorang mampu dengan baik memahami perkembangan moral dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan, pada hakikatnya moral merupakan mengacu pada perbuatan baik, namun tidak semua perbuatan baik dapat dikatakan perbuatan moral apabila perbuatan dilakukan oleh seseorang yang tahu bahwa perbuatan itu baik dan perbuatan dilakukan secara sadar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayuwanty, Nandang dan Moch (2018) bahwa seorang ayah tunggal single parent bersikap acuh dengan kegiatan sehari-hari di rumah, intensitas ayah untuk berinteraksi dengan anaknya hanya sewajarnya, hal ini mengakibatkan anak tidak mendapatkan perhatian dari ayahnya. Sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini” adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 20 Maret 2022 dari beberapa ayah tunggal di desa Nguwok Kecamatan Modo Kabupaten

Lamongan mengenai perilaku anak yang hanya diasuh oleh ayahnya, anak yang kurang sopan ketika masuk rumah tanpa mengucapkan salam terlebih dahulu karena kurangnya pengasuhan yang tepat ketika anak ditinggal bekerja, dan ada anak yang dimana diusianya sudah mengerti doa-doa dalam melakukan sesuatu seperti doa sebelum makan, doa ketika keluar rumah, doa sebelum tidur, waktu mengaji terkadang anak tidak berangkat meskipun berangkat anak tidak sampai ke tempat mengaji, anak tidak terbiasa karena kurangnya pembiasaan yang dilakukan ayah untuk memberikan contoh pada anaknya disebabkan sang ayah sibuk sebagai wirausaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan sesuatu yang menarik dari peran ayah tunggal dalam perkembangan moral anak, pola asuh yang kurang tepat dapat membentuk karakter yang kurang baik untuk anak.

Dalam buku Sri Indah Pujiastuti, & Sofia Hartati (2025:15) seseorang yang bermoral dan perilakunya baik akan dapat diterima oleh kelompok sosial karena menguntungkan orang lain. Seseorang yang tidak bermoral dan perilakunya buruk, tidak akan diterima oleh kelompok sosial karena merugikan orang lain. Begitu pula pada anak usia dini, ketika anak merebut mainan dari temannya, maka temannya akan menganggap bahwa anak tersebut anak nakal, suka mengganggu teman sehingga banyak teman sehingga banyak teman yang tidak menyukai perbuatannya sebab membuat anak lain tidak nyaman. Jika anak tidak diberitahu bahwa perbuatannya merugikan dan menyakiti anak lain, maka anak akan berbuat hal yang sama sampai dewasa. Namun jika orang dewasa memberitahu kepadanya bahwa

perbuatan anak tersebut buruk, maka akan juga akan belajar mengendalikan dirinya sendiri agar dapat diterima oleh kelompoknya lagi. Jadi nilai-nilai moral adalah konsep-konsep baik dan buruk yang tampak dari kebiasaan yang dilakukan anak pada kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, perkembangan moral juga meliputi adanya kematangan emosional yang ada pada anak. Seorang anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya, dalam kehidupan di bawah kontrol orang tua. Ini merupakan kebutuhan yang anak miliki. Oleh karena itu, penanaman perkembangan moral harus dilakukan oleh semua orang tua kepada anak, karena dalam spiritualitas ada kesadaran dan kesatuan dengan orang lain, dan juga kombinasi dari filosofi dasar tentang kehidupan, sikap dan praktek.

Peneliti akan mengkaji tentang peran orang tua tunggal yang disebabkan oleh kematian maupun perceraian dalam mendidik moral terhadap anak. Berdasarkan permasalahan yang terjadi tentang ayah tunggal dengan perkembangan moral anak, maka peneliti ingin meneliti tentang “PERAN AYAH TUNGGAL DALAM PERKEMBANGAN MORAL ANAK”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah adalah, bagaimana peran ayah tunggal dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran ayah tunggal dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru penanaman nilai-nilai spiritual pada anak usia 5-6 tahun. Terutama mengenai peran ayah di keluarga dalam mendidik, membentuk dan menerapkan nilai-nilai spiritual pada anak terkait perkembangan spiritualnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai tanggung jawab ayah tunggal dalam penanaman nilai spiritual anak.
- b. Bagi orang tua tunggal (ayah), agar mempunyai wawasan pola pengasuhan yang baik dalam mengembangkan perkembangan moral anak.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka penulis membatasi permasalahan pada:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Nguwok Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan
2. Subyeknya adalah seorang ayah yang mempunyai anak berusia 5-6 tahun
3. Ayah tunggal yang disebabkan oleh kematian

F. Definisi Istilah

Sebelum membahas lebih lanjut tentang penyusunan skripsi ini, dan untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi, maka peneliti perlu menguraikan istilah yang dianggap penting.

1. Ayah Tunggal

Ayah Tunggal merupakan ayah sebagai orangtua tunggal yang harus menggantikan peran sebagai ibu rumah tangga yang dimana berkewajiban mengerjakan pekerjaan rumah tangga selain kewajibannya sebagai kepala rumah tangga.

2. Perkembangan Moral

Perkembangan moral merupakan salah satu proses perubahan yang terjadi oleh anak baik berupa tingkah laku, budi pekerti maupun akhlak mulia dan pembentukan karakter anak sesuai dengan bertambahnya usia anak.